

**PENGARUH BAHASA ASING TERHADAP STRUKTUR DAN KOSAKATA
BAHASA INDONESIA : ANALISIS SINKRONIS DAN DIAKRONIS**

Catur Indriani¹ Meilan Arsanti²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

caturindriani25@gmail.com¹ meilanarsanti@unissula.ac.id²

Abstrak

Artikel ini menganalisis pengaruh bahasa asing terhadap struktur dan kosakata Bahasa Indonesia melalui pendekatan sinkronis dan diakronis. Melalui tinjauan historis, penelitian ini mengidentifikasi periode penting dimana kontak dengan bahasa asing, seperti Bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris, telah mempengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh kontemporer dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia dalam era globalisasi, dengan fokus khusus pada serapan kata, perubahan morfologi, dan sintaksis. Metode yang digunakan meliputi analisis teks historis, dan analisis linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing tidak hanya memperkaya kosakata Bahasa Indonesia tetapi juga membawa perubahan signifikan pada strukturnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi elemen asing dalam Bahasa Indonesia merupakan proses dinamis yang mencerminkan adaptasi budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia serta dalam perencanaan kebijakan bahasa nasional.

Kata kunci : bahasa asing, struktur bahasa, kosakata, Bahasa Indonesia, sinkronis, dan diakronis.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh berbagai bahasa asing. Sejak zaman kerajaan hingga era kolonial dan modern, Bahasa Indonesia telah mengalami kontak dengan berbagai bahasa seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris. Pengaruh-pengaruh ini tidak hanya memperkaya kosakata Bahasa Indonesia tetapi juga membawa perubahan dalam struktur bahasa, mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Memahami pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia memerlukan analisis mendalam yang mencakup berbagai periode sejarah dan konteks sosial yang berbeda. Pengaruh bahasa Sanskerta dapat dilihat pada periode kerajaan Hindu-Buddha di

Nusantara, di mana banyak istilah keagamaan dan budaya yang diadopsi ke dalam Bahasa Melayu Kuno. Bahasa Sanskerta, sebagai bahasa klasik India, membawa serta konsep-konsep agama dan filsafat yang kemudian diadopsi dalam konteks lokal. Sebagai contoh, kata-kata seperti "raja," "agama," dan "bahasa" sendiri memiliki akar dari Sanskerta. Selanjutnya, pengaruh bahasa Arab menjadi dominan selama penyebaran Islam di Nusantara. Bahasa Arab memperkenalkan banyak istilah yang berkaitan dengan agama, perdagangan, dan pengetahuan. Kata-kata seperti "iman," "zakat," dan "kitab" adalah contoh dari serapan bahasa Arab yang masih digunakan dalam Bahasa Indonesia saat ini.

Kedatangan bangsa Eropa, terutama Portugis dan Belanda, membawa masuk kosakata baru yang berhubungan dengan teknologi, administrasi, dan kehidupan sehari-hari. Selama periode kolonial, bahasa Belanda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bahasa Indonesia. Banyak kata yang berkaitan dengan pemerintahan, pendidikan, dan teknologi yang diadopsi dari bahasa Belanda, seperti "kantoor," "sekolah," dan "teknologi." Pengaruh bahasa Inggris semakin kuat pada era modern, terutama melalui media massa, teknologi, dan pendidikan. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mempercepat masuknya istilah-istilah baru dari bahasa Inggris, yang kemudian diadopsi dalam berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, dan budaya populer. Kata-kata seperti "*internet*," "*software*," dan "marketing" adalah contoh dari serapan bahasa Inggris yang kini menjadi bagian dari kosakata sehari-hari Bahasa Indonesia.

Analisis sinkronis memungkinkan kita untuk melihat pengaruh bahasa asing pada suatu titik waktu tertentu, sedangkan analisis diakronis memberikan gambaran evolusi bahasa seiring waktu. Pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana bahasa asing telah membentuk dan terus mempengaruhi Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan sinkronis, kita dapat menganalisis keadaan bahasa pada suatu masa tertentu dan mengidentifikasi pengaruh bahasa asing yang ada pada saat itu. Sementara itu, pendekatan diakronis memungkinkan kita untuk melihat bagaimana bahasa telah berkembang dan berubah dari waktu ke waktu, serta bagaimana pengaruh bahasa asing telah menjadi bagian integral dari evolusi tersebut. Selain itu, pengaruh bahasa asing dalam era globalisasi semakin kompleks, dengan masuknya istilah-istilah baru yang tidak hanya melalui interaksi langsung tetapi juga melalui media digital dan internet. Globalisasi telah menciptakan lingkungan di mana pertukaran budaya dan bahasa terjadi dengan sangat cepat dan intens. Media sosial, film, musik, dan literatur dari berbagai

negara berkontribusi pada penyebaran kosakata dan ungkapan baru ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini menciptakan tantangan bagi bahasa nasional untuk tetap relevan dan mudah dipahami oleh penuturnya, sambil tetap mempertahankan identitas budaya yang unik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh bahasa asing terhadap struktur dan kosakata Bahasa Indonesia dari perspektif sinkronis dan diakronis. Dengan menggunakan metode analisis teks historis dan survei linguistik, penelitian ini berusaha untuk memahami sejauh mana bahasa asing telah mempengaruhi dan membentuk Bahasa Indonesia. Metode analisis teks historis melibatkan penelaahan dokumen-dokumen kuno, prasasti, dan literatur yang mencerminkan penggunaan bahasa pada berbagai periode sejarah. Survei linguistik dilakukan untuk mengumpulkan data dari penutur asli Bahasa Indonesia mengenai penggunaan kata-kata serapan dan perubahan struktural dalam bahasa mereka. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, pengajaran Bahasa Indonesia, serta kebijakan bahasa nasional yang lebih adaptif dan inklusif. Dengan memahami dinamika pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia, kita dapat mengembangkan strategi untuk melestarikan kekayaan bahasa nasional sekaligus mengakomodasi perubahan yang tak terhindarkan akibat perkembangan zaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan bahasa yang mampu menjaga integritas Bahasa Indonesia sambil tetap terbuka terhadap pengaruh positif dari bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks historis untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh bahasa asing terhadap struktur dan kosakata Bahasa Indonesia. Analisis teks historis dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen kuno, prasasti, naskah, dan literatur yang mencerminkan penggunaan Bahasa Indonesia pada berbagai periode sejarah. Sumber-sumber ini diidentifikasi dan dianalisis untuk mengungkap periode dan konteks di mana pengaruh bahasa asing paling signifikan. Penelitian ini juga melibatkan analisis komparatif antara periode sinkronis dan diakronis untuk memahami bagaimana pengaruh bahasa asing telah berkembang dari

waktu ke waktu. Hasil dari metode ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia telah mengalami evolusi signifikan melalui pengaruh berbagai bahasa asing sepanjang sejarahnya. Dari analisis teks historis, jelas terlihat bahwa pengaruh bahasa asing dapat dibagi menjadi beberapa periode utama yang masing-masing memberikan kontribusi berbeda terhadap perkembangan kosakata dan struktur bahasa. Periode-periode ini mencakup era pra-kolonial, kolonial, dan pasca-kolonial, masing-masing membawa gelombang pengaruh linguistik yang unik dan berdampak pada bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada periode pra-kolonial, pengaruh bahasa Sanskerta sangat dominan, terutama pada era kerajaan Hindu-Buddha seperti Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Bahasa Sanskerta membawa banyak istilah keagamaan, administratif, dan kebudayaan ke dalam Bahasa Melayu Kuno. Misalnya, kata-kata seperti "raja" (berarti raja), "agama" (berarti agama), dan "bhumi" (berarti bumi) berasal dari bahasa Sanskerta dan menunjukkan betapa kuatnya pengaruh India pada budaya dan bahasa lokal. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada kosakata, tetapi juga pada struktur kalimat dan penggunaan tata bahasa yang diadopsi dan disesuaikan dengan konteks lokal. Penyerapan kata-kata Sanskerta ini sering kali terjadi dalam konteks penyebaran agama Hindu dan Buddha, yang memperkenalkan teks-teks suci dan sastra epik ke dalam budaya Nusantara.

Selama penyebaran Islam di Nusantara, pengaruh bahasa Arab mulai menggantikan dominasi Sanskerta, membawa serta banyak istilah yang berkaitan dengan agama, perdagangan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab memperkenalkan kata-kata seperti "iman" (kepercayaan), "zakat" (amal), dan "kitab" (buku) yang menjadi bagian penting dari kosakata Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam konteks keagamaan, seperti dalam pembacaan Al-Quran dan pelaksanaan ritual Islam, memperkuat integrasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim di Indonesia. Pengaruh ini juga memperkenalkan sistem tulisan Arab-Melayu (Jawi), yang digunakan dalam banyak teks keagamaan dan administratif selama beberapa abad. Kemudian pada periode kolonial, pengaruh Portugis dan Belanda sangat signifikan. Kata-kata seperti "gereja" (dari bahasa Portugis "*igreja*" yang berarti gereja) dan "sepatu" (dari

bahasa Portugis "*sapato*" yang berarti sepatu) menunjukkan bagaimana interaksi dengan bangsa Eropa mempengaruhi bahasa lokal. Namun, pengaruh yang paling signifikan datang dari bahasa Belanda selama masa kolonial Belanda. Banyak kata dalam bidang pemerintahan, pendidikan, teknologi, dan kehidupan sehari-hari yang diadopsi dari bahasa Belanda, seperti "kantor" (dari "*kantoor*"), "sekolah" (dari "*school*"), dan "teknologi" (dari "*technologie*"). Pengaruh ini tidak hanya menambah kosakata tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep baru yang tidak ada sebelumnya dalam budaya lokal.

Era kolonial Belanda juga membawa perubahan struktural dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan tata bahasa Belanda dalam administrasi dan pendidikan mempengaruhi struktur kalimat dan gaya penulisan. Misalnya, penggunaan bentuk pasif dalam kalimat Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh struktur bahasa Belanda, di mana bentuk pasif lebih umum digunakan. Selain itu, banyak istilah hukum dan teknis yang diadopsi langsung dari bahasa Belanda, memperkaya terminologi dalam bidang-bidang tersebut. Pengaruh ini juga terlihat dalam dokumen-dokumen resmi, surat kabar, dan literatur pada masa itu, di mana campuran antara bahasa Belanda dan Melayu sering ditemukan. Sedangkan pada era pasca-kolonial dan modern, pengaruh bahasa Inggris menjadi sangat dominan, terutama melalui globalisasi dan perkembangan teknologi. Kata-kata seperti "internet," "software," dan "marketing" menunjukkan bagaimana istilah-istilah teknologi dan bisnis dari bahasa Inggris telah diadopsi secara luas dalam Bahasa Indonesia. Media massa, seperti televisi, film, dan internet, telah mempercepat adopsi kosakata bahasa Inggris, membuatnya menjadi bagian integral dari bahasa sehari-hari. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada kosakata, tetapi juga pada gaya komunikasi dan ekspresi budaya. Misalnya, banyak ungkapan dan frasa bahasa Inggris yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda dan profesional.

Pengaruh bahasa asing terhadap struktur Bahasa Indonesia juga terlihat dalam penggunaan bentuk-bentuk baru dan perubahan tata bahasa. Misalnya, pengaruh bahasa Inggris telah memperkenalkan penggunaan bentuk-bentuk kata kerja baru dan struktur kalimat yang lebih fleksibel. Penggunaan kata-kata pinjaman dari bahasa Inggris sering kali melibatkan adaptasi fonologis dan morfologis agar sesuai dengan sistem bahasa Indonesia. Contohnya, kata "upload" diadaptasi menjadi "unggah," dan "download" menjadi "unduh." Adaptasi ini menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia mampu mengakomodasi kosakata asing sambil mempertahankan keunikan sistem bahasanya

sendiri. Tentunya media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran bahasa dan budaya. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penggunaan kata-kata dan frasa bahasa Inggris dalam postingan dan komentar di media sosial menciptakan lingkungan linguistik yang multibahasa, di mana pengaruh bahasa asing sangat kuat. Hal ini menciptakan tantangan bagi pelestarian Bahasa Indonesia, karena generasi muda cenderung lebih banyak menggunakan bahasa asing dalam komunikasi mereka. Namun, ini juga menciptakan peluang untuk memperkaya bahasa dengan kosakata dan konsep-konsep baru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia adalah proses yang dinamis dan kompleks. Setiap periode sejarah membawa pengaruh yang berbeda, baik dalam kosakata maupun struktur bahasa. Dari pengaruh Sanskerta dan Arab pada era pra-kolonial, pengaruh Portugis dan Belanda pada era kolonial, hingga pengaruh Inggris pada era modern, Bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi. Dinamika ini mencerminkan kemampuan Bahasa Indonesia untuk menyerap dan mengintegrasikan elemen-elemen asing sambil tetap mempertahankan identitas budaya yang unik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh bahasa asing tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga membawa perubahan struktural yang signifikan. Penggunaan bentuk pasif, adopsi kata kerja baru, dan perubahan dalam tata bahasa semuanya menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia beradaptasi dengan pengaruh bahasa asing. Proses ini tidak selalu mulus, dan sering kali melibatkan penyesuaian fonologis, morfologis, dan sintaksis untuk membuat kata-kata dan struktur baru sesuai dengan sistem bahasa Indonesia.

Pengaruh bahasa asing juga terlihat dalam domain-domain khusus seperti hukum, teknologi, dan bisnis. Dalam bidang hukum, banyak istilah yang diadopsi dari bahasa Belanda, seperti "kontrak" (dari "contract") dan "pengadilan" (dari "gerecht"). Dalam bidang teknologi, istilah-istilah dari bahasa Inggris seperti "komputer," "program," dan "internet" telah menjadi bagian dari kosakata sehari-hari. Dalam bisnis, kata-kata seperti "marketing," "strategi," dan "investasi" menunjukkan bagaimana pengaruh bahasa asing membantu mengembangkan terminologi baru yang penting untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa proses adopsi bahasa asing tidak selalu diterima tanpa resistensi. Ada upaya untuk memurnikan Bahasa Indonesia dari pengaruh

asing, terutama pada masa awal kemerdekaan ketika nasionalisme bahasa menjadi kuat. Kampanye untuk menggunakan istilah-istilah asli dan menghindari kata-kata pinjaman dari bahasa asing sering dilakukan, meskipun dalam praktiknya pengaruh bahasa asing tetap tidak dapat dihindari. Kebijakan bahasa nasional sering kali menghadapi dilema antara melestarikan keaslian bahasa dan mengakomodasi perkembangan global yang tak terelakkan.

Pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia adalah fenomena yang kompleks dan multifaset. Dari analisis sinkronis dan diakronis, terlihat bahwa setiap periode sejarah membawa pengaruh yang berbeda, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kosakata dan struktur bahasa. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan bahasa nasional, kemampuan Bahasa Indonesia untuk beradaptasi dan menyerap elemen asing menunjukkan fleksibilitas dan kekuatan bahasa ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan bahasa yang lebih adaptif dan inklusif, serta bagi pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di era globalisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pengaruh bahasa asing, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk melestarikan kekayaan bahasa nasional sambil tetap terbuka terhadap pengaruh positif dari bahasa asing.

KESIMPULAN

Pengaruh bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia adalah fenomena yang kompleks dan berkelanjutan, melibatkan adaptasi kosakata dan perubahan struktural yang signifikan dari berbagai periode sejarah. Dari pengaruh bahasa Sanskerta dan Arab di era pra-kolonial hingga pengaruh bahasa Belanda dan Inggris di era kolonial dan modern, Bahasa Indonesia telah menunjukkan fleksibilitas dan kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen-elemen asing sambil mempertahankan identitas budayanya. Meskipun ada tantangan dalam menjaga keaslian bahasa di tengah globalisasi, proses adopsi ini juga memperkaya bahasa dengan kosakata dan konsep baru yang penting bagi perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan bahasa nasional untuk bersifat adaptif dan inklusif, mendukung pelestarian keunikan bahasa sambil mengakomodasi perkembangan global.

Pengajaran Bahasa Indonesia harus mencakup pemahaman tentang dinamika ini dan mendorong sikap kritis terhadap penggunaan bahasa asing. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian lebih mendalam tentang pengaruh media digital terhadap evolusi Bahasa Indonesia dan mengeksplorasi strategi untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi linguistik di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, K. A. (2011). *The Austronesian Languages of Asia and Madagascar*. Routledge.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Collins, J. T. (1980). *Malay, World Language: A Short History*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Eresco.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1992). *Kamus Indonesia-Inggris*. PT Gramedia.
- Errington, J. (1998). *Shifting Languages: Interaction and Identity in Javanese Indonesia*. Cambridge University Press.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mees, C. A. (1971). *Pengaruh Bahasa Sansekerta terhadap Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia.